



OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA MBKM DALAM MENDUKUNG KINERJA PROFESIONAL AUDITOR PADA KAP ACHSIN HANDOKO TOMO

Devi Indah Permata Sari¹, Nurul Khompyurini²

^{1,2}Univeritas Trunojoyo Madura

*e-mail: deviindah270@gmail.com

ABSTRAK

Kantor Akuntan Publik (KAP) menghadapi tuntutan audit yang tinggi, memerlukan dukungan SDM yang kompeten. Sementara itu, mahasiswa akuntansi masih mengalami perbedaan antara pemahaman teori yang didapat di bangku kuliah dengan realitas praktik audit yang ada di lapangan. Situasi ini mendorong perlunya sinergi antara lembaga pendidikan dan sektor industri untuk meningkatkan kesiapan kerja para mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan mengoptimalkan peran mahasiswa dalam program MBKM dalam mendukung kinerja auditor di KAP Achsin Handoko Tomo. Pendekatan yang diterapkan melibatkan studi literatur dan observasi di lapangan dengan partisipasi langsung mahasiswa dalam proses audit selama program magang MBKM. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa berperan dalam aktivitas vouching, stock opname, cash count, penyusunan KKP, dan pengecekan CALK. Keterlibatan mereka berkontribusi pada efisiensi pekerjaan auditor, meningkatkan akurasi pengelolaan dokumen, memperkuat kompetensi teknis mahasiswa, serta mengasah skill komunikasi dan kerja sama tim. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kesiapan kerja mahasiswa dan dukungan terhadap produktivitas auditor.

Kata kunci: MBKM; Mahasiswa Magang; Auditor; Kantor; Akuntan Publik; Audit

ABSTRACT

Public accounting firms face high audit demands, requiring the support of competent human resources. Meanwhile, accounting students still experience a gap between the theoretical knowledge they gain in the classroom and the realities of audit practice in the field. This situation underscores the need for synergy between educational institutions and the industry to enhance students' job readiness. This activity aims to optimize the role of students in the MBKM program in supporting the performance of auditors at Achsin Handoko Tomo Public Accounting Firm. The approach involves literature review and field observations, with students directly participating in the audit process during their MBKM internship. Findings from this activity indicate that students played a role in vouching, physical inventory counts, cash counts, preparing audit working papers, and reviewing the CALK. Their involvement contributed to the efficiency of auditors' work, improved the accuracy of document management, strengthened students' technical competencies, and honed their communication and teamwork skills. This program had a positive impact by enhancing students' work readiness and supporting auditor productivity.

Keywords: MBKM; Student Interns; Auditors; Public Accounting Firms; Audits

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan keterbukaan informasi seperti sekarang, peran akuntan publik menjadi semakin penting dalam menjaga kepercayaan terhadap laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak independen yang melakukan audit eksternal memiliki tanggung jawab besar untuk menilai apakah laporan keuangan suatu entitas telah disajikan secara wajar (Hartono et al., 2025). Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang baik sebagai dasar mengambil keputusan. (Mutiar

& Lubis, 2025) .oleh karena itu, pentingnya independensi, kompetensi, dan profesionalisme para auditor menjadi fokus utama dalam menjalankan fungsi pengawasan. Hal ini tak hanya berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menyusun laporan hasil pengawasan secara cermat, namun juga menyangkut upaya untuk mencapai tujuan pemerintahan yang bersih dan transparan. (Junisa & Kuntadi, 2024). Proses audit yang dilakukan tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga menjadi dasar utama dalam membangun kepercayaan publik, baik terhadap perusahaan maupun lembaga non-profit. Oleh karena itu, setiap proses audit harus dilakukan secara profesional, sistematis, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (Hartono et al., 2025)

Dalam konteks tersebut, kualitas hasil audit sangat ditentukan oleh kinerja auditor yang menjalankannya. Kinerja auditor sendiri mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program atau kebijakan organisasi yang dinilai tidak hanya dari penggunaan sumber daya, tetapi juga dari hasil atau manfaat yang dihasilkan. Dalam audit laporan keuangan, perusahaan sangat bergantung pada auditor independent untuk memastikan keandalan informasi bagi pihak eksternal, sehingga akuntan public perlu terus meningkatkan kinerja dan profesionalismenya agar menghasilkan audit yang berkualitas.(Junisa & Kuntadi, 2024) Kinerja ini diukur dengan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses audit. Kinerja auditor dapat juga dilihat dari adanya penerapan sikap skeptisme sesuai dengan SAS No. 99 tahun 2002 .Sikap skeptisme adalah salah satu contoh dari penerapan sikap profesional dalam proses audit.(Pertiwi et al., 2023)

Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap kinerja auditor, organisasi perlu didukung oleh sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten, tetapi juga adaptif dan inovatif. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompleks, keberhasilan perusahaan saat ini tidak hanya ditentukan oleh sumber daya manusia yang professional, tetapi juga oleh kemampuan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perusahaan. Dalam situasi seperti ini, banyak perusahaan mulai melihat bahwa mahasiswa juga memiliki potensi untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja organisasi. Melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa diberi kesempatan untuk terjun langsung ke dunia kerja melalui kegiatan magang. Pengalaman ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami praktik kerja secara nyata, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk memberikan ide, semangat baru, serta kontribusi positif bagi perusahaan tempat mereka magang.(Setiawan & Puji, 2023)

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi akademik mahasiswa akuntansi dengan kebutuhan praktis dunia kerja, khususnya dalam bidang audit. Banyak mahasiswa memiliki pemahaman teoritis yang cukup baik, tetapi belum memiliki pengalaman praktis dalam menerapkan prosedur audit secara langsung di lapangan. Kondisi ini menyebabkan Sebagian lulusan akuntansi dinilai belum sepenuhnya siap menghadapi tekanan, ritme kerja, dan kompleksitas prosedur audit professional. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya *theory practice gap*, yaitu ketidaksesuaian antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan kebutuhan kompetensi di dunia industry (Sulistiyani et al., 2022). Selain itu, keterbatasan pengalaman praktik juga membuat mahasiswa kesulitan memahami

penerapan standar audit, penyusunan kertas kerja pemeriksaan, hingga komunikasi profesional dalam lingkungan kerja audit.

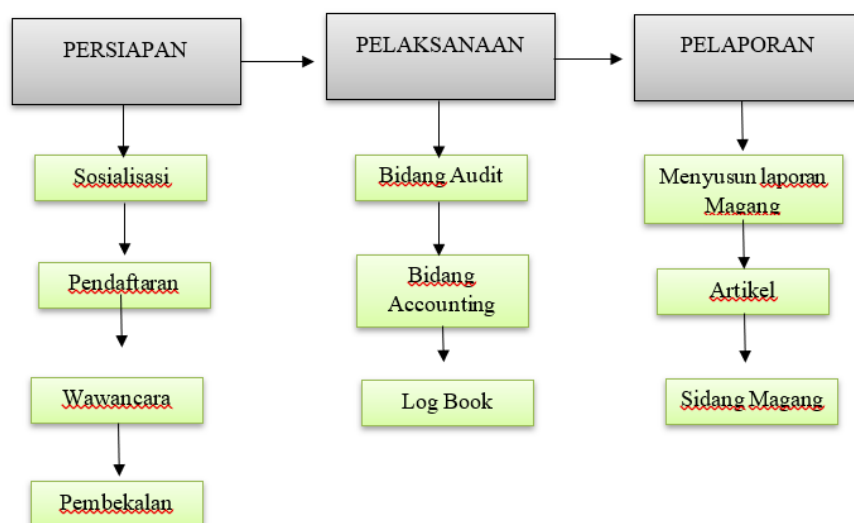
Fenomena tersebut mendorong pentingnya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai upaya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Program MBKM sendiri merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. MBKM menawarkan tantangan serta peluang untuk meningkatkan kreativitas, kemampuan, karakter, dan kebutuhan mahasiswa, serta memupuk kemandirian dalam menjelajahi dan memperoleh pengetahuan melalui realitas dan dinamika di lapangan, seperti kebutuhan kemampuan, interaksi sosial, kerja sama, manajemen diri, tuntutan kinerja, sasaran, dan penerapannya. (Sulistiyani et al., 2022)

Selain itu, sebagai pemahaman mahasiswa fakultas ekonomi tentang dunia kerja yang akan dimasukinya akan dibantu dengan adanya program Magang yang akan memberikan mahasiswa pengalaman tentang dunia kerja (Suryanto et al., 2019). Keterlibatan mahasiswa magang dalam aktivitas audit memberikan manfaat dua arah. Bagi mahasiswa, program ini menjadi wadah penguatan soft skills dan hard skills yang tidak bisa sepenuhnya diperoleh di ruang kelas (Setiawan & Puji, 2023). Mereka dapat memahami secara langsung proses audit mulai dari tahap persiapan, pemeriksaan dokumen, pelaksanaan pengujian substantif, hingga penyusunan kertas kerja dan laporan audit. Sementara bagi KAP, keberadaan mahasiswa magang mampu memberikan dukungan administratif dan teknis yang mempercepat penyelesaian tugas audit. Interaksi ini juga menciptakan ruang pembelajaran kolaboratif antara tenaga profesional dan calon akuntan muda, sekaligus memperkenalkan praktik akuntansi. (Hartono et al., 2025)

Artikel ini lebih dalam membahas mengenai optimalisasi peran mahasiswa MBKM secara langsung dalam mendukung proses audit profesional pada Kantor Akuntan Publik Achsin Handoko Tomo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas manfaat magang secara umum, artikel ini secara spesifik menyoroti keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas audit nyata seperti vouching, stock opname, cash count, penyusunan kertas kerja pemeriksaan, serta kontribusinya terhadap efisiensi dan kualitas kinerja auditor. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan dunia industri dalam menciptakan lulusan akuntansi yang lebih siap kerja, profesional, dan adaptif terhadap kebutuhan dunia audit.

2. METODE

Metode yang digunakan pada artikel ini ialah metode studi Pustaka dan studi lapangan. Studi Pustaka dilakukan dengan cermat menelusuri artikel dan sumber terpercaya untuk memperoleh informasi yang relevan dengan pembahasan penelitian. Di sisi lain, studi lapangan dengan turut serta dalam membantu prosedur audit klien secara langsung. Pelaksanaan magang MBKM ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Achsin Handoko Tomo selama 5 bulan 7 hari, yakni dimulai dari tanggal 5 Januari hingga 12 Juni 2026. Pelaksanaan program magang MBKM sendiri terdiri dari 3 tahapan, seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Tahap Kegiatan Magang

Tahap pertama yaitu tahap persiapan. Tahap persiapan ini terdiri dari tahap sosialisasi, pendaftaran, seleksi, dan pembekalan. Kegiatan sosialisasi merupakan tahap paling awal untuk menginformasikan bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan Magang MBKM. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara daring melalui google meeting dan juga dengan menyebarkan flyer secara online dari grup di Whatsapp. Tahap selanjutnya yaitu tahap pendaftaran melalui google form dengan mengisi data diri mahasiswa serta melampirkan data yang diperlukan seperti transkrip nilai dan Kartu Rencana Studi (KRS). Selanjutnya proses seleksi wawancara secara luring untuk menentukan lolos ke tahap selanjutnya. Bagi mahasiswa yang lolos, akan diberikan pembekalan berupa materi terkait pedoman magang, pedoman pembuatan absen harian melalui log book dengan tujuan agar mahasiswa sudah memahami konsep magang.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan magang. Mahasiswa yang telah mendapatkan pembekalan, Mahasiswa akan ditugaskan oleh pihak KAP untuk membantu pekerjaan para auditor dengan tujuan mempermudah proses audit. Akan tetapi tidak semua pekerjaan bisa dilakukan oleh mahasiswa dikarenakan keterbatasan ilmu yang mahasiswa miliki, dan peraturan yang berlaku pada kantor tersebut, yang menggunakan sistem kehati-hatian dan penuh kerahasiaan. Adapun pekerjaan yang dilakukan yaitu membantu vouching pendapatan dan beban, membantu memeriksa spj, melakukan cash count, membantu mencocokkan catatan atas laporan keuangan, membantu kegiatan surat menyurat, dan membantu mengarsipkan dokumen. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian logbook yang nantinya akan di tanda tangani oleh pihak KAP.

Tahap ketiga atau tahap akhir dimulai tahap penyusunan laporan magang sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan magang dan juga penyusunan artikel. Kemudian di akhiri dengan sidang magang sebagai bentuk pertanggungjawaban konversi matkul yang diambil guna memperoleh nilai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Magang MBKM

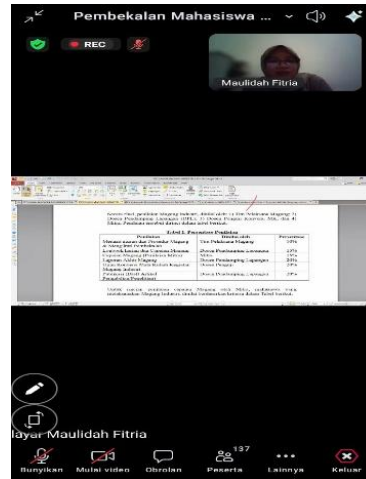
Pelaksanaan magang MBKM di Kantor Akuntan Publik Achsin Handoko Tomo dilaksanakan melalui 3 tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan setiap tahapan memberikan pengalaman langsung yang berbeda kepada mahasiswa khususnya dalam memahami praktik audit dan akuntansi di lingkungan kerja profesional. Melalui program ini mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga mampu meningkatkan kompetensi teknis maupun nonteknis yang mendukung kesiapan kerja di dunia profesional. Mahasiswa ditempatkan pada bidang audit dan akuntansi dengan peran sebagai anggota 2 atau *Junior Auditor* yang mendukung berbagai aktivitas operasional audit. Keterlibatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami alur kerja audit secara menyeluruh, mulai dari tahap pemeriksaan dokumen hingga penyusunan laporan hasil audit.

B. Tahap Persiapan Magang MBKM

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik. Pada tahap ini mahasiswa mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak kampus terkait mekanisme program MBKM, prosedur pelaksanaan magang, konversi mata kuliah, hingga tata tertib selama kegiatan berlangsung. Kegiatan sosialisasi membantu mahasiswa memahami tujuan program MBKM sebagai sarana pengembangan kompetensi dan pengalaman kerja secara langsung di dunia industri.

Setelah mengikuti sosialisasi, mahasiswa melakukan proses pendaftaran dengan melengkapi berbagai dokumen administrasi seperti Kartu Rencana Studi (KRS), transkrip nilai, curriculum vitae, serta dokumen pendukung lainnya. Selanjutnya mahasiswa mengikuti tahap wawancara yang dilakukan oleh pihak Kantor Akuntan Publik Achsin Handoko Tomo. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program magang.

Mahasiswa yang dinyatakan lolos seleksi kemudian mengikuti pembekalan sebelum terjun langsung ke dunia kerja. Pada tahap pembekalan, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai etika kerja profesional, tata cara pengisian log book, pengenalan lingkungan kerja Kantor Akuntan Publik, serta gambaran umum mengenai pekerjaan audit yang akan dilakukan selama magang berlangsung. Tahap persiapan ini menjadi penting karena membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kerja profesional dan meningkatkan kesiapan sebelum melaksanakan tugas di lapangan.



Gambar 2. Pembekalan mahasiswa MBKM

C. Tahap Pelaksanaan Magang MBKM

C.1 Keterlibatan Mahasiswa pada Bidang Audit

Mahasiswa ditempatkan pada bidang audit dan akuntansi dengan peran sebagai anggota 2 atau *Junior Auditor* yang mendukung berbagai aktivitas operasional audit. Keterlibatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami alur kerja audit secara menyeluruh, mulai dari tahap pemeriksaan dokumen hingga penyusunan laporan hasil audit. ketika pelaksanaan magang ,mahasiswa di ikut sertakan dalam proses audit secara langsung dilapangan. Mahasiswa diajari prosedur-prosedur audit seperti, cast count, stok opname, vouching, serta pemeriksaan asset tetap.

Melaksanakan *Vouching* SPJ Klien

vouching merupakan proses memeriksa dokumen pendukung untuk memastikan pencatatan transaksi yang tertulis benar dengan yang terjadi dan tepat (Agustien et al., 2025). *Vouching* dilakukan dengan menyelidiki dokumen yang mendasari catatan akuntansi untuk menentukan keabsahan dan ketelitian transaksi yang dicatat. *Vouching* dilakukan dengan memastikan bahwa bukti yang diterima sudah lengkap, terdapat otorisasi, jumlah yang tercantum benar (Nikmah & Putri, 2023). Semua bukti yang diterima ,seperti SPJ ,Berita Acara Serah Terima, Kuwitansi, dan dokumen audit lainnya akan dicatat dalam kertas kerja materilalitas juga memudahkan auditor dalam mengecek kelengkapan dokumen SPJ yang di *Vouching*.

Gambar 3. Kertas Kerja Materialitas

Mengmindai (*Scan*) berkas

Pada tahap ini mahasiswa melakukan scan berkas-berkas berupa Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) seperti Berita Acara, Kwitansi, Bukti pajak yang telah dimasukkan ke dalam Kertas Kerja *Vouching*. Mengscan berkas ini guna meningkatkan keandalan bukti audit yang didapatkan.



Gambar 4. *Scan Berkas*

Melaksanakan *Stock Opname*

Stock opname adalah salah satu cara untuk menjamin pencatatan persediaan yang akurat (Nurmatama & Haryati, 2024) *stock opname* dilakukan dengan penghitungan fisik persediaan dan pendokumentasian persediaan, *stock opname* dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah persediaan fisik yang ada di gudang sesuai dengan saldo persediaan yang tercatat di buku atau kartu stock.



Gambar 5. *Cek Persediaan Gudang*

Melaksanakan *Cash Count*

Cash Count (perhitungan fisik kas) adalah auditor akan mendatangi bagian kasir dan menghitung total jumlah uang kertas dan logam yang telah dicatat sebelumnya dalam BAP kas Apakah sama dengan fisik yang ada (Ayuningtias & Suryaningrum,

2024). Jika pada instansi BLUD maka *Cash Count* ini biasanya akan dilakukan saat operasional sudah sepi dan uang akan di stor ke bank.



Gambar 6. Pelaksanaan *Cash Count*

Melaksanakan penyusunan KKP

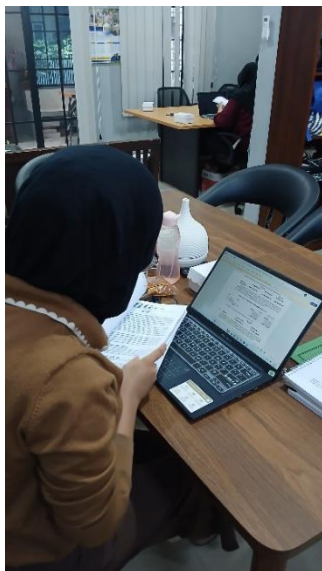
Kertas kerja pemeriksaan (KKP) berfungsi sebagai dokumen yang mencatat semua bukti dan temuan yang diperoleh auditor selama pemeriksaan. KKP memastikan bahwa seluruh prosedur audit dilakukan sesuai dengan standar profesional yang ditetapkan, sehingga memberikan dasar yang kuat bagi auditor dalam menarik simpulan dan memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit. KKP juga berfungsi sebagai bukti bahwa auditor telah melaksanakan pekerjaannya dengan cermat dan teliti, sesuai dengan prinsip-prinsip audit yang telah ditetapkan (Farhat & Munari, 2024). KKP akan disusun setelah auditor sudah melakukan kegiatan turun lapangan.



Gambar 7. Penyusunan KKP

Melaksanakan pengecek & perapikan CALK

Setelah pengisian KKP dan semua dokumen audit selesai maka auditor akan mengecek angka yang tertera di CALK sama atau tidak dengan angka yang ada di *Face* laporan keuangan .selain itu juga auditor akan membantu merapikan CALK supaya rapi dan tidak membingungkan untuk dibaca.



Gambar 8. Pengekan CALK

C.2 Kontribusi Mahasiswa terhadap Kinerja Auditor

Keterlibatan mahasiswa MBKM dalam kegiatan audit memberikan kontribusi positif terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Achsin Handoko Tomo. Kehadiran mahasiswa membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi maupun teknis sehingga proses audit dapat berjalan lebih efektif dan efisien, terutama pada periode dengan beban pekerjaan tinggi.

Selain membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan, mahasiswa juga memberikan dukungan dalam pengelolaan dokumen audit, penginputan data, serta pengarsipan dokumen pemeriksaan. Hal ini memungkinkan auditor untuk lebih fokus pada proses analisis dan pengambilan keputusan audit. Dengan demikian, program MBKM tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga mendukung produktivitas dan kualitas kerja auditor di lingkungan KAP.

C.3 Kendala yang dihadapi dan upaya penyelesaian

Selama pelaksanaan magang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa, seperti keterbatasan pemahaman terhadap prosedur audit, tekanan waktu ,penyesuaian terhadap budaya kerja profesional, serta ketelitian dalam memeriksa dokumen audit yang jumlahnya cukup banyak. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam memahami istilah teknis audit dan penyusunan kertas kerja pemeriksaan pada awal pelaksanaan magang.

Upaya penyelesaian yang dilakukan yaitu melalui pengarahan dan pendampingan langsung dari Ketua Tim atau Auditor Senior, pembagian pekerja yang terstruktur oleh ketua tim, diskusi rutin terkait pekerjaan audit, serta pembelajaran mandiri. Dengan

adanya pendampingan tersebut, mahasiswa mampu menyesuaikan diri secara bertahap dan meningkatkan pemahaman terhadap proses audit professional.

C.4 Implikasi dan pembahasan kegiatan

Pelaksanaan program MBKM di Kantor Akuntan Publik Achsin Handoko Tomo memberikan implikasi positif bagi mahasiswa maupun pihak KAP. Bagi mahasiswa, kegiatan ini meningkatkan kompetensi teknis dan nonteknis seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, ketelitian, tanggung jawab, dan kemampuan problem solving dalam dunia kerja profesional. Sementara bagi KAP, keterlibatan mahasiswa mampu membantu efisiensi pekerjaan audit dan mendukung penyelesaian tugas operasional auditor. Program MBKM juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri dalam menciptakan lulusan yang siap kerja dan memiliki pengalaman praktis. Dengan demikian, program magang MBKM dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi dan audit.

D. Tahap Pelaporan Magang MBKM

Tahap akhir dari kegiatan pelaporan yaitu sidang magang. Sidang dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan program MBKM sekaligus penilaian konversi mata kuliah yang diambil mahasiswa. Melalui sidang magang, mahasiswa mempresentasikan hasil kegiatan dan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan program magang di Kantor Akuntan Publik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program MBKM di Kantor Akuntan Publik Achsin Handoko Tomo memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik dari aspek teknis audit maupun kemampuan nonteknis seperti komunikasi, adaptasi, kerja sama tim, dan profesionalisme kerja. Program ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri dalam menciptakan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja profesional..

4. KESIMPULAN

Implementasi program MBKM di Kantor Akuntan Publik Achsin Handoko Tomo berhasil memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa sekaligus mendukung pelaksanaan audit. Mahasiswa terlibat secara langsung dalam berbagai proses audit, seperti verifikasi dokumen, stock opname, penghitungan kas, penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), pengecekan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), serta pengelolaan dokumen audit. Keterlibatan ini membantu meningkatkan efisiensi kerja auditor, terutama dalam aspek administrasi dan pengumpulan bukti audit, sehingga auditor dapat lebih berkonsentrasi pada kegiatan analisis dan pengambilan keputusan profesional. Selain memberikan manfaat bagi KAP, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dari segi teknis maupun nonteknis. Mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik audit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Trunojoyo Madura yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kantor Akuntan Publik Achsin Handoko Tomo yang telah menerima, membimbing, dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan audit selama masa magang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan dan seluruh auditor serta staf di KAP Achsin Handoko Tomo atas arahan, ilmu, pengalaman, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan program. Apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini, sehingga program magang MBKM dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, ahfia azzahra, Utie, maulida salmi, & Challen, auliffi ermian. (2025). Analisis Prosedur Vouching pada Pengujian Audit atas Akun Aset Tetap (Studi Kasus di Yayasan Pendidikan). *Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi*, 1(3), 126–133.
- Ayuningtias, P. M., & Suryaningrum, D. H. (2024). Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas BLUD Puskesmas X Oleh KAP ENHA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 394–405.
- Farhat, R., & Munari. (2024). Penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Op Schedule terhadap Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5, 234–243.
- Hartono, S. B., Bachtar, A. A., Ramandhani, K. F., Ilham, M., Prabowo, H., Aziz, A., Yasin, A., & Hernaya, F. (2025). Kontribusi Mahasiswa Magang dalam Pelaksanaan Audit di Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 856–861.
- Junisa, K., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor : Profesionalisme , Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Vol.2*, 2(5), 91–101.
- Mutiara, V., & Lubis, Z. H. (2025). Determinan Kualitas Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 408–417.
- Nikmah, K., & Putri, A. A. (2023). Peran Mahasiswa Magang MBKM di Kantor Akuntan Publik Khairul. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–140.
- Nurmatama, M. R., & Haryati, T. (2024). Optimalisasi Prosedur Stock Opname dalam Audit Persediaan pada KAP XYZ. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 6(3), 1–14.
- Pertiwi, D., Azhari, I., Frediyanto, J., & Suhartini, D. (2023). Analisis Sikap Profesional Auditor dalam Meningkatkan Kinerja Auditor dan Kualitas Audit menjalankan pekerjaannya . Kualifikasi tersebut tersebut terangkum dalam kode etik akuntan auditor , manajemen diri sendiri , dan juga konflik organisasi yang dialami. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 193–205.
- Setiawan, R., & Puji, D. (2023). Kontribusi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kinerja Kantor Akuntan Publik Boy Febrian pada Program MBKM Magang. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 141–147.
- Sulistiyani, E., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., & Sisiawan, R. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698.
- Suryanto, F., Rahmi, E., & Tasma, A. (2019). Pengaruh minat kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri padang. *EcoGen*, 2, 187–196.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

